

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum memasuki dunia sekolah, setiap siswa sebenarnya telah memiliki pengetahuan dasar yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Hal inilah yang kemudian membedakan kemampuan setiap siswa dalam menerima pelajaran disekolah, sehingga terkadang ada beberapa konsep materi belajar dimana sebagian siswa cepat memahami materi sedangkan yang lain membutuhkan waktu yang relatif lama. Saat siswa yang lambat dalam menerima materi yang dijelaskan, guru sudah melanjutkan kemateri selanjutnya karena guru menganggap siswa telah mengerti dengan konsep yang dijelaskan. Hal ini mengakibatkan siswa yang belum paham dengan penjelasan guru menjadi keliru dalam menggunakan konsep tersebut atau siswa tersebut mengalami miskonsepsi (salah konsep).

Miskonsepsi dalam matematika dapat menjadi masalah serius jika tidak segera diperbaiki, sebab kesalahan satu konsep dasar saja dapat menuntun seorang siswa pada kesalahan yang terus menerus. Karena sebuah konsep dasar dalam matematika akan terus diaplikasikan kemateri selanjutnya.

Pembelajaran yang tidak mempertimbangkan pengetahuan awal siswa mengakibatkan miskonsepsi-miskonsepsi siswa semakin kompleks dan stabil. Miskonsepsi dipandang sebagai faktor penting penghambat bagi siswa dan rujukan bagi guru dalam pembelajaran dan pengajaran sains. Miskonsepsi pada siswa yang muncul secara terus menerus dapat mengganggu pembentukan konsepsi ilmiah. Pembelajaran yang tidak memperhatikan miskonsepsi menyebabkan kesulitan belajar dan akhirnya akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar mereka.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, banyak siswa SMP kelas VII yang mengalami kesalahan dalam memahami konsep, sehingga pada saat siswa tersebut akan menyelesaikan soal masih terjadi kesalahan, terutama siswa dalam menyelesaikan soal esai pada materi bilangan bulat. Dari membandingkan bilangan bulat siswa tidak dapat mengelompokkan antara bilangan bulat negative dan bilangan bulat positif, siswa sering terkecoh dengan besarnya bilangan yang ada karena siswa menganggap bahwa sebuah bilangan akan bernilai lebih besar jika terletak lebih jauh dari 0 pada garis bilangan. Kemudian pada operasi bilangan bulat yaitu pada penjumlahan dan pengurangan siswa salah menggunakan konsep antara tanda operasi dengan konsep dari operasi penjumlahan dan pengurangan. Pada operasi perkalian dan pembagian juga mereka masih sulit membedakan antara tanda positif dengan tanda negatif. Serta pada materi perpangkatan siswa sering mengalami kesalahan konsep sebagian siswa menggunakan konsep dari perkalian yaitu penjumlahan yang berulang, sedangkan konsep dari perpangkatan yaitu perkalian yang berulang.

Konsep-konsep yang digunakan pada operasi bilangan bulat bukan hal yang baru diperkenalkan pada siswa karena pada jenjang SD mereka sudah mempelajari materi tersebut. Jadi pada jenjang SMP siswa di ingatkan kembali pada konsep-konsep tersebut.

Untuk mengidentifikasi terjadinya miskonsepsi, sekaligus dapat membedakannya dengan tidak tahu konsep, Saleem Hasan (dalam Tayubi, 2005: 1) telah mengembangkan suatu metode identifikasi yang dikenal dengan istilah CRI (Certainty of Response Index), yang merupakan ukuran tingkat keyakinan/

kepastian responden dalam menjawab setiap pertanyaan (soal) yang diberikan. CRI biasanya didasarkan pada suatu skala dan diberikan bersamaan dengan setiap jawaban suatu soal.

Berdasarkan uraian pemikiran dan permasalahan yang dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Identifikasi Miskonsepsi siswa SMP kelas VII pada materi Bilangan Bulat menggunakan *Certainty of Response Index (CRI)*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika
2. Siswa cenderung lambat dalam menerima pelajaran.
3. Guru belum memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan, maka penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada miskonsepsi siswa pada materi bilangan bulat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah miskonsepsi siswa SMP Kelas VII pada materi bilangan bulat menggunakan *Certainty of Response Index (CRI)*? “**

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa SMP kelas VII pada materi bilangan bulat menggunakan *Certainty of Response Index (CRI)*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keaktifan mereka dalam belajar

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran sebagai calon tenaga pendidik. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pedoman dan acuan penelitian selanjutnya.